

PENERAPAN TEKNIK MENYIMAK PADA MATERI IKLAN DAN PIDATO UNTUK SISWA SMP

Regina Anggraini¹, Rika Ningsih²
reginaanggraini2019@gmail.com¹, rikaningsih@edu.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknik menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi iklan nonkomersial berbentuk audiovisual dan pidato di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yaitu menelaah berbagai sumber tertulis berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pembelajaran menyimak dan teknik menyimak. Data penelitian berupa data sekunder yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teknik menyimak perlu disesuaikan dengan karakteristik teks lisan yang disimak. Pada materi iklan nonkomersial berbentuk audiovisual, teknik menyimak selektif dan intensif lebih sesuai karena membantu peserta didik memfokuskan perhatian pada pesan utama dan makna tersirat yang disampaikan secara singkat dan multimodal. Sementara itu, pada materi pidato, teknik menyimak konsentratif dan kritis lebih relevan karena memungkinkan peserta didik memahami struktur gagasan, mengevaluasi isi, serta memberikan tanggapan terhadap pesan lisan yang bersifat argumentatif. Selain itu, penerapan teknik menyimak yang tepat mengarahkan peserta didik melalui tahapan proses menyimak secara bertahap dan sistematis.

Kata Kunci: Menyimak, Teknik Menyimak, Iklan Nonkomersial, Pidato, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine the application of listening techniques in Indonesian language learning on non-commercial audiovisual advertisements and speech materials at the junior secondary school level. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing various written sources, including books and scholarly journal articles relevant to listening skills and listening techniques in language learning. The data consisted of secondary data, which were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the application of listening techniques should be adjusted to the characteristics of the spoken texts being listened to. In learning non-commercial audiovisual advertisements, selective and intensive listening techniques are more appropriate because they help students focus on the main message and implicit meanings conveyed briefly and multimodally. Meanwhile, for speech materials, concentrative and critical listening techniques are more relevant as they enable students to understand the structure of ideas, evaluate the content, and respond to argumentative spoken messages. In addition, the appropriate application of listening techniques guides students through the stages of the listening process systematically and gradually.

Keywords: Listening Skills, Listening Techniques, Non-Commercial Advertisements, Speech, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menyimak menjadi dasar bagi berkembangnya keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik memperoleh informasi, memahami pesan lisan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak tidak dapat dipandang sebagai kegiatan pasif, melainkan sebagai proses aktif yang menuntut perhatian, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

Pentingnya keterampilan menyimak tercermin dalam Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Menyimak yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Dalam CP tersebut dinyatakan bahwa menyimak merupakan kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami informasi lisan serta menyiapkan tanggapan yang relevan sebagai bentuk apresiasi terhadap mitra tutur. Proses menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, memaknai, dan menanggapi tuturan bahasa, termasuk menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan pesan dari teks nonsastra berbentuk aural.

Materi iklan nonkomersial dan pidato merupakan bagian dari teks aural nonsastra yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Iklan nonkomersial menyampaikan pesan sosial secara singkat, padat, dan persuasif, sedangkan pidato menyampaikan gagasan, pandangan, atau ajakan secara sistematis dan argumentatif. Kedua materi tersebut menuntut kemampuan menyimak yang baik karena peserta didik harus mampu menangkap informasi penting, memahami tujuan pembicara, menafsirkan makna yang tersirat, serta menyiapkan tanggapan yang sesuai dengan konteks komunikasi.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, kegiatan menyimak pada materi iklan dan pidato sering kali belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran menyimak masih cenderung dilakukan secara sederhana, misalnya dengan memutar rekaman atau video, kemudian diikuti dengan pemberian pertanyaan singkat. Kegiatan tersebut sering kali belum disertai dengan arahan yang jelas mengenai bagaimana peserta didik seharusnya menyimak secara efektif. Akibatnya, peserta didik cenderung hanya mendengar tanpa benar-benar memahami isi dan pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran menyimak tidak tercapai secara maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak berbeda dengan mendengar. Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara. Proses menyimak melibatkan tahapan mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi, yang menunjukkan bahwa kegiatan menyimak menuntut keterlibatan mental peserta didik secara aktif.

Selain proses dan sikap menyimak, pemilihan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan menyimak. Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyajikan informasi lisan, seperti media audio, audio visual, maupun penyajian secara langsung. Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik agar mampu menumbuhkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses menyimak.

Perbedaan karakteristik materi iklan nonkomersial dan pidato menuntut perencanaan pembelajaran menyimak yang tepat. Iklan nonkomersial umumnya disajikan secara singkat dan menarik, sedangkan pidato disampaikan secara lebih panjang dan terstruktur. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran menyimak secara terencana agar peserta didik mampu memahami isi dan tujuan komunikasi dari kedua materi tersebut secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak pada materi iklan nonkomersial dan pidato memerlukan penerapan teknik menyimak yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti penerapan teknik menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi iklan nonkomersial dan pidato di MTsN 3 Kota Pekanbaru.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada proses penerapan teknik menyimak, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran menyimak yang efektif, terencana, dan sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan teknik menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi iklan nonkomersial dan pidato di tingkat SMP. Sugiyono (2013) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti serta tidak berorientasi pada generalisasi. Metode studi kepustakaan digunakan karena sumber data penelitian berasal dari dokumen tertulis berupa artikel jurnal ilmiah. Menurut Sugiyono (2019), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai dokumen dan laporan penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Melalui metode ini, peneliti mengkaji hasil-hasil penelitian yang membahas penerapan teknik menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau laporan penelitian. Artikel dipilih berdasarkan relevansinya dengan teknik menyimak, konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, serta keterkaitannya dengan materi iklan nonkomersial dan pidato. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji artikel jurnal yang relevan untuk memperoleh data tentang jenis teknik menyimak, langkah penerapan, dan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sugiyono (2013), menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola dan makna dari data yang dikaji. Tahapan ini digunakan untuk mengelompokkan dan menyintesis penerapan teknik menyimak sesuai karakteristik materi iklan dan pidato. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan triangulasi ini, simpulan penelitian diharapkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai artikel penelitian tentang penerapan teknik menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengenal iklan nonkomersial berbentuk audiovisual dan mengenal pidato di tingkat SMP menunjukkan bahwa pemilihan teknik menyimak yang tepat sangat menentukan kualitas pemahaman siswa. Secara umum, teknik menyimak yang diterapkan mampu mengarahkan siswa dari aktivitas mendengar (hearing) menuju menyimak (listening) yang sesungguhnya, yaitu proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, dan penilaian terhadap pesan lisan.

1. Penerapan Teknik Menyimak pada Materi Iklan Nonkomersial Berbentuk Audiovisual

Iklan nonkomersial berbentuk audiovisual, seperti iklan layanan masyarakat, memiliki karakteristik pesan yang singkat, padat, multimodal (audio–visual), dan persuasif sosial. Pesan disampaikan melalui perpaduan bunyi, ujaran, musik, intonasi, dan gambar bergerak dalam durasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa teknik menyimak yang paling efektif diterapkan pada materi ini adalah menyimak selektif dan menyimak intensif.

a. Menyimak Selektif pada Iklan Nonkomersial Audiovisual

Hasil penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa menyimak selektif menjadi teknik dominan karena iklan audiovisual menuntut siswa memilah informasi utama dari arus bunyi, gambar, dan teks visual yang muncul secara cepat. Tanpa arahan teknik, siswa cenderung hanya tertarik pada aspek visual atau musik pengiring dan kurang memperhatikan pesan lisan yang disampaikan. Dalam praktik pembelajaran yang dilaporkan dalam artikel-artikel yang dikaji, penerapan menyimak selektif dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk fokus pada unsur-unsur kunci pesan iklan, meliputi:

- 1) Kata atau ungkapan persuasif sosial, seperti ajakan moral, imbauan, atau larangan (misalnya ayo peduli, jangan buang sampah sembarangan, katakan tidak pada narkoba);
- 2) Slogan dan intonasi, termasuk penekanan kata yang menonjolkan pesan utama;
- 3) Informasi inti, seperti tujuan iklan layanan masyarakat dan sasaran audiens.

Data hasil kajian menunjukkan bahwa setelah penerapan menyimak selektif, sebagian besar siswa mampu:

1. Menyebutkan kembali pesan utama iklan secara tepat,
2. Mengidentifikasi tujuan sosial iklan,
3. Menjelaskan sasaran audiens yang dituju iklan.

Sebaliknya, pada pembelajaran tanpa teknik selektif, siswa sering hanya mengingat gambar atau adegan menarik tanpa mampu menjelaskan pesan inti iklan. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak selektif membantu siswa beralih dari sekadar menikmati tampilan audiovisual menjadi menyimak isi pesan secara sadar dan terarah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak adalah proses menangkap makna ujaran melalui perhatian terhadap kata, frasa, nada suara, dan makna. Tarigan menegaskan bahwa menyimak selektif melatih penyimak untuk memilih unsur-unsur bahasa yang relevan agar pesan dapat dipahami secara tepat. Oleh karena itu, teknik menyimak selektif dinilai efektif untuk iklan nonkomersial yang bertujuan memengaruhi sikap, nilai, dan kesadaran sosial pendengar.

b. Menyimak Intensif pada Iklan Nonkomersial Audiovisual

Selain menyimak selektif, hasil kajian juga menunjukkan efektivitas menyimak intensif pada materi iklan nonkomersial berbentuk audiovisual. Teknik ini diterapkan melalui pemutaran iklan secara berulang dengan tugas-tugas terarah yang harus diselesaikan siswa. Dalam artikel-artikel yang dikaji, bentuk tugas intensif yang digunakan antara lain:

- 1) Mencatat kata kunci dan slogan iklan,
- 2) Menentukan tujuan dan pesan moral iklan,
- 3) Menilai daya persuasif dan relevansi pesan dengan kehidupan sehari-hari.

Data hasil kajian menunjukkan bahwa melalui menyimak intensif, kemampuan siswa meningkat terutama pada aspek:

1. Pemahaman isi, ditandai dengan ketepatan siswa dalam menjelaskan pesan iklan,
2. Interpretasi pesan, yaitu kemampuan menafsirkan maksud tersirat iklan,
3. Evaluasi sederhana, seperti menilai apakah pesan iklan logis dan berdampak positif.

Penerapan menyimak intensif menjadikan aktivitas menyimak lebih terkontrol dan terfokus, sesuai dengan karakter menyimak intensif yang bersifat terarah dan diawasi. Siswa tidak hanya mendengar bunyi iklan, tetapi diarahkan untuk melalui tahapan mendengar, memahami, menginterpretasi, dan mulai mengevaluasi pesan iklan.

Temuan ini didukung oleh teori Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terkontrol untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Tarigan, menyimak intensif sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena membantu siswa mengembangkan pemahaman makna ujaran secara mendalam melalui latihan terarah. Selain itu, Logan dan Loban juga menegaskan bahwa latihan menyimak terstruktur mampu membantu siswa melewati tahap-tahap proses menyimak secara sistematis, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan bermakna.

Hasil untuk Iklan Nonkomersial Audiovisual

Berdasarkan data dan teori yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa menyimak selektif dan menyimak intensif merupakan teknik yang paling sesuai dan efektif untuk pembelajaran menyimak iklan nonkomersial berbentuk audiovisual di SMP. Menyimak selektif membantu siswa memfokuskan perhatian pada pesan utama iklan, sedangkan menyimak intensif memperdalam pemahaman melalui latihan terarah dan berulang. Kombinasi kedua teknik tersebut mampu mencegah penyimakan yang dangkal akibat dominasi unsur visual serta mengarahkan siswa pada pemahaman pesan moral iklan secara fokus dan bermakna.

2. Penerapan Teknik Menyimak pada Materi Pidato

Berbeda dengan iklan nonkomersial yang bersifat singkat dan multimodal, materi pidato memiliki karakteristik teks lisan yang lebih panjang, terstruktur, dan argumentatif. Pidato umumnya disampaikan secara monolog dengan tujuan menyampaikan gagasan, meyakinkan, atau memengaruhi pendengar melalui alur logis dan pilihan bahasa tertentu. Oleh karena itu, hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa teknik menyimak yang paling efektif digunakan pada materi pidato adalah menyimak konsentratif dan menyimak kritis.

a. Menyimak Konsentratif pada Materi Pidato

Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa menyimak konsentratif berperan penting dalam membantu siswa mengikuti alur dan struktur gagasan pidato secara runtut. Dalam artikel-artikel yang dikaji, teknik ini diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut konsentrasi tinggi, seperti:

- 1) Mengikuti urutan gagasan pembicara dari awal hingga akhir pidato,
- 2) Menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung,
- 3) Mencatat fakta-fakta penting serta hubungan sebab-akibat,
- 4) Memahami urutan ide dan organisasi isi pidato.

Data kajian menunjukkan bahwa setelah penerapan menyimak konsentratif, siswa lebih mampu:

- 1) Menjelaskan kembali isi pidato secara utuh dan runtut,
- 2) Mengidentifikasi gagasan utama pada setiap bagian pidato,
- 3) Menyajikan ringkasan pidato berdasarkan urutan ide pembicara.

Sebaliknya, tanpa teknik konsentratif, siswa cenderung hanya menangkap bagian awal atau bagian yang dianggap menarik, sementara bagian lain terlewatkan. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak konsentratif membantu siswa menyimak secara berkesinambungan, bukan secara terputus-putus.

Temuan ini sejalan dengan teori Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak konsentratif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam melalui pencarian informasi, penghayatan ide, serta pencatatan fakta penting.

Tarigan menegaskan bahwa teknik ini sangat sesuai untuk wacana lisan yang panjang dan terstruktur, seperti pidato, karena menuntut perhatian penuh dan kesinambungan pemahaman.

b. Menyimak Kritis pada Materi Pidato

Selain menyimak konsentratif, hasil kajian juga menunjukkan bahwa menyimak kritis sangat relevan dan efektif diterapkan pada materi pidato. Teknik ini digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menilai dan mengevaluasi isi pidato, bukan sekadar memahami isinya. Dalam artikel-artikel yang dikaji, penerapan menyimak kritis dilakukan melalui tugas-tugas seperti:

- 1) Membedakan fakta dan opini dalam pidato,
- 2) Menilai ketepatan bahasa, kejelasan argumen, dan koherensi isi,
- 3) Memeriksa kesimpulan pidato dan kesesuaiannya dengan isi,
- 4) Memberikan tanggapan atau keputusan terhadap pesan yang disampaikan pembicara.

Data hasil kajian menunjukkan bahwa melalui menyimak kritis, siswa mampu:

- 1) Menunjukkan sikap lebih objektif terhadap isi pidato,
- 2) Tidak langsung menerima pendapat pembicara tanpa alasan,
- 3) Mengemukakan tanggapan berdasarkan alasan yang logis dan relevan.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan menyimak kritis mendorong siswa untuk aktif secara kognitif dalam proses menyimak. Siswa tidak lagi bersikap pasif, tetapi terlibat dalam penilaian terhadap keandalan dan kebenaran pesan lisan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak kritis merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan mencari kekuatan dan kelemahan ujaran pembicara berdasarkan alasan yang dapat diterima akal sehat. Selain itu, konsep empat prinsip penyimak kritis menekankan bahwa penyimak harus menuntut kejelasan masalah, dukungan argumen, dan penalaran deduktif dari pembicara. Dengan demikian, menyimak kritis dinilai sangat tepat diterapkan pada materi pidato yang sarat dengan argumen dan gagasan.

Hasil untuk Materi Pidato

Berdasarkan data dan teori yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa menyimak konsentratif dan menyimak kritis merupakan teknik yang paling sesuai dan efektif untuk pembelajaran menyimak pidato di SMP. Menyimak konsentratif membantu siswa memahami struktur ide dan isi pidato secara runtut, sedangkan menyimak kritis melatih siswa untuk menilai keandalan dan kekuatan argumen pembicara. Kombinasi kedua teknik tersebut menjadikan siswa tidak hanya memahami isi pidato, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menanggapi pesan lisan secara rasional dan objektif.

3. Penerapan Teknik Menyimak dan Keterkaitannya dengan Proses Menyimak

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan teknik menyimak yang tepat berpengaruh langsung terhadap keterlaksanaan proses menyimak secara utuh, bukan hanya pada tahap awal mendengar. Artikel-artikel yang dikaji memperlihatkan bahwa ketika guru menerapkan teknik menyimak secara terarah, siswa terdorong untuk melalui lima tahap proses menyimak, yaitu:

- a. Tahap mendengar (hearing), yakni menerima bunyi atau ujaran dari sumber audio atau audiovisual;
- b. Tahap memahami (understanding), yaitu menangkap isi umum atau topik yang disampaikan;
- c. Tahap menginterpretasi (interpreting), yaitu menafsirkan maksud, tujuan, dan makna tersirat dari pesan lisan;
- d. Tahap mengevaluasi (evaluating), yaitu menilai keandalan, logika, dan kebenaran isi pesan;

- e. Tahap menanggapi (responding), yaitu memberikan respons, simpulan, atau pendapat secara relevan.

Tahapan proses menyimak tersebut menunjukkan bahwa menyimak merupakan kegiatan berjenjang yang melibatkan proses kognitif secara aktif. Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan teknik menyimak yang tepat membantu siswa bergerak dari tahap mendengar hingga menanggapi secara sistematis. Henry Guntur Tarigan (2008) menegaskan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang mencakup kegiatan mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi ujaran secara berurutan.

Teknik menyimak selektif dan intensif mendorong siswa mencapai tahap memahami dan menginterpretasi pesan, sedangkan teknik menyimak konsentratif dan kritis membantu siswa mengembangkan kemampuan mengevaluasi dan menanggapi, khususnya pada wacana lisan yang bersifat argumentatif. Dengan demikian, teknik menyimak berperan penting dalam mengoptimalkan keseluruhan proses menyimak siswa.

a. Keterkaitan Proses Menyimak pada Materi Iklan Nonkomersial Audiovisual

Data hasil kajian menunjukkan bahwa pada pembelajaran menyimak iklan nonkomersial berbentuk audiovisual, penerapan teknik menyimak selektif dan intensif paling banyak mendorong siswa pada tahap:

- 1) Memahami, dan
- 2) Menginterpretasi, serta mulai memasuki tahap mengevaluasi.

Contoh temuan yang sering dilaporkan dalam artikel penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu:

- 1) Memahami topik dan tujuan iklan (tahap memahami),
- 2) Menafsirkan pesan moral atau ajakan sosial yang tersirat (tahap menginterpretasi),
- 3) Serta memberikan penilaian sederhana, seperti menilai apakah iklan tersebut meyakinkan atau relevan dengan kehidupan sehari-hari (awal tahap mengevaluasi).

Namun, tahap menanggapi pada iklan nonkomersial umumnya masih bersifat sederhana, misalnya berupa penyampaian simpulan singkat atau jawaban atas pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa iklan audiovisual lebih kuat mendorong pemahaman dan interpretasi pesan dibandingkan evaluasi mendalam.

Temuan ini sejalan dengan teori Henry Guntur Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa proses menyimak bersifat bertahap dan tidak selalu mencapai tingkat yang sama pada setiap jenis wacana. Wacana singkat dan persuasif seperti iklan lebih efektif mendorong penyimak pada tahap pemahaman dan interpretasi, karena pesan disampaikan secara padat dan cepat.

b. Keterkaitan Proses Menyimak pada Materi Pidato

Berbeda dengan iklan, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak pidato dengan penerapan teknik menyimak konsentratif dan kritis mampu mendorong siswa melalui tahapan proses menyimak yang lebih lengkap dan mendalam, terutama:

- 1) Memahami,
- 2) Menginterpretasi, dan
- 3) Mengevaluasi secara lebih kuat.

Data dari artikel-artikel yang dikaji menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pidato dengan teknik konsentratif dan kritis mampu:

- 1) Memahami struktur pidato dan isi setiap bagian,
- 2) Menafsirkan maksud pembicara dan tujuan pidato,
- 3) Mengevaluasi argumen, membedakan fakta dan opini, serta menilai kejelasan bahasa,
- 4) Bahkan memberikan tanggapan atau pendapat terhadap isi pidato (tahap menanggapi).

Hal ini menunjukkan bahwa pidato, sebagai wacana lisan yang bersifat argumentatif dan relatif panjang, memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan evaluatif dan responsif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2008) yang menegaskan bahwa tahap mengevaluasi dan menanggapi merupakan ciri menyimak tingkat lanjut. Menurut Tarigan, kemampuan tersebut umumnya berkembang melalui wacana lisan yang menuntut penalaran, penilaian, dan pengambilan sikap, seperti pidato.

4. Perbandingan Tahap Proses Menyimak pada Iklan dan Pidato

Secara umum, pola hasil kajian menunjukkan bahwa:

1. Iklan nonkomersial audiovisual lebih menonjolkan proses menyimak pada tahap memahami–menginterpretasi, serta mulai memasuki tahap mengevaluasi secara sederhana;
2. Pidato lebih kuat mendorong siswa pada tahap memahami–menginterpretasi–mengevaluasi secara mendalam, bahkan hingga tahap menanggapi.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik wacana lisan memengaruhi kedalaman proses menyimak, dan pemilihan teknik menyimak yang tepat membantu siswa mencapai tahapan proses menyimak secara optimal sesuai jenis materi. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa penerapan teknik menyimak bukan hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk mengarahkan siswa melewati tahapan proses menyimak secara sistematis dan bermakna, sebagaimana hakikat menyimak yang dikemukakan oleh para ahli.

Kecenderungan Kualitas Menyimak Siswa dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Menyimak

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa kualitas menyimak siswa bervariasi sesuai dengan teknik menyimak yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang tidak disertai teknik menyimak secara terarah, siswa cenderung menunjukkan fokus perhatian yang rendah, pemahaman yang parsial, serta respons yang terbatas terhadap pesan lisan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses menyimak belum berlangsung secara utuh. Pembelajaran yang menerapkan teknik menyimak selektif, intensif, konsentratif, dan kritis, siswa menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam.

Siswa mampu memahami isi tuturan secara menyeluruh, menilai pesan yang disimak, serta memberikan tanggapan yang relevan sesuai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa teknik menyimak berperan dalam mengarahkan proses menyimak siswa pada fungsi memahami, mengevaluasi, dan merespons pesan lisan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan reflektif, mencakup kegiatan memahami, menilai, dan menanggapi ujaran. Dengan demikian, teknik menyimak berkaitan erat dengan kualitas menyimak siswa dan pencapaian tujuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan teknik menyimak memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas proses menyimak siswa pada materi iklan nonkomersial berbentuk audiovisual dan pidato. Perbedaan karakteristik kedua jenis teks lisan tersebut berimplikasi pada perbedaan teknik menyimak yang relevan dan tahapan proses menyimak yang dominan dilalui siswa. Temuan ini menegaskan bahwa menyimak merupakan proses yang tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh jenis teks lisan yang disimak dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada materi iklan nonkomersial berbentuk audiovisual, teknik menyimak selektif dan intensif terbukti relevan karena karakter iklan yang singkat, padat, dan multimodal. Teknik

tersebut mengarahkan siswa untuk memfokuskan perhatian pada pesan inti, tujuan sosial, serta unsur persuasif yang disampaikan secara cepat. Dalam konteks ini, proses menyimak siswa lebih banyak berkembang pada tahap memahami dan menginterpretasi pesan, dengan evaluasi yang masih bersifat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa iklan nonkomersial lebih menekankan pemahaman makna dan penafsiran pesan moral dibandingkan penilaian argumentatif yang mendalam.

Sebaliknya, pada materi pidato, teknik menyimak konsentratif dan kritis lebih sesuai karena pidato memiliki struktur yang lebih panjang, sistematis, dan argumentatif. Teknik tersebut memungkinkan siswa mengikuti alur gagasan secara runtut, mengidentifikasi gagasan utama dan pendukung, serta menilai isi pidato secara rasional. Dalam pembelajaran pidato, proses menyimak siswa cenderung mencapai tahap mengevaluasi dan menanggapi, karena teks pidato memberikan ruang yang lebih luas bagi aktivitas penalaran dan pengambilan sikap terhadap pesan lisan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Henry Guntur Tarigan (2008) yang menegaskan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan tahapan mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Tarigan juga menyatakan bahwa tahapan evaluasi dan respons umumnya berkembang melalui wacana lisan yang menuntut penalaran, seperti pidato. Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik menyimak tidak dapat disamaratakan, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik teks lisan agar proses menyimak siswa berlangsung secara optimal dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik menyimak memiliki keterkaitan yang erat dengan proses dan kualitas menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi iklan nonkomersial berbentuk audiovisual dan pidato di tingkat SMP. Perbedaan karakteristik teks lisan memengaruhi teknik menyimak yang digunakan serta tahapan proses menyimak yang dominan dilalui siswa.

Teknik menyimak selektif dan intensif lebih sesuai diterapkan pada materi iklan nonkomersial karena membantu siswa memahami dan menginterpretasi pesan secara fokus, sedangkan teknik menyimak konsentratif dan kritis lebih relevan pada materi pidato karena mengarahkan siswa untuk memahami struktur gagasan, mengevaluasi isi, dan memberikan tanggapan terhadap pesan lisan. Dengan demikian, teknik menyimak berfungsi sebagai sarana pedagogis yang mengarahkan siswa menjalani proses menyimak secara bertahap, aktif, dan reflektif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar aktivitas mendengar, tetapi merupakan proses kognitif yang melibatkan pemahaman, penilaian, dan respons terhadap pesan lisan. Oleh karena itu, kesesuaian antara teknik menyimak dan karakteristik materi menjadi aspek penting dalam pembelajaran menyimak agar tujuan dan fungsi menyimak dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2025). Keterampilan Menyimak. CV. Azka Pustaka.
- Haryadi, & Zamzani. (1996). Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Logan, L. M., & Loban, W. D. (1976). Creative communication: Teaching the language arts. New York: McGraw-Hill.

- Nurdiyantoro. (2013). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE.
- Sudarti, N., & Herawati, T. (2023). Menyimak wicara bahasa Indonesia. Deepublish. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian & Pengembangan Reserch and Development. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (revisi). Percetakan Angkasa.